

Keterampilan Menulis Teks sebagai Dampak Implementasi Media Visual dalam Proses Pembelajaran

Anita Candra Dewi^{1*}

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

*Author Correspondence. Email : anitacandradewi@unm.ac.id

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Abstract</i>
Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Media Visual, Pembelajaran Bahasa, Literasi Visual, Studi Literatur Article history: Submitted: 01-06-25 Final Revised: 11-06-25 Accepted: 29-06-25 Published: 01-07-25	Keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah. Namun, tantangan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa masih cukup besar, terutama akibat kurangnya minat dan motivasi belajar. Studi ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis bagaimana implementasi media visual mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks siswa di berbagai jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Melalui pendekatan studi literatur, penulis mengkaji sejumlah artikel ilmiah, buku referensi, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Hasil kajian menunjukkan bahwa media visual, seperti gambar, video, komik digital, dan infografis, mampu merangsang imajinasi, memfasilitasi pemahaman isi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menuangkan ide secara tertulis. Temuan juga menyoroti bahwa media visual membantu mengurangi beban kognitif siswa dalam proses menulis, serta menjembatani keterbatasan kosakata dan struktur kalimat. Kesimpulannya, media visual berkontribusi signifikan dalam mengembangkan keterampilan menulis teks melalui integrasi multimodal yang menarik dan interaktif. Implikasi dari studi ini penting untuk pengembangan strategi pembelajaran inovatif berbasis teknologi visual di kelas.
<i>Article Info</i>	<i>Abstract</i>
Keywords: Writing Skills, Visual Media, Language Learning, Visual Literacy, Literature Study Article history: Submitted: 01-06-25 Final Revised: 11-06-25 Accepted: 29-06-25 Published: 01-07-25	<i>Writing skills are a very important basic competency in education, especially in the context of language learning in schools. However, the challenges in improving students' writing skills are still quite large, especially due to the lack of interest and motivation to learn. This study aims to systematically examine how the implementation of visual media can have a significant impact on improving students' text writing skills at various levels of education, especially elementary and secondary education. Through a literature study approach, the author reviewed a number of scientific articles, reference books, and previous research results that are relevant to the topic. The results of the study show that visual media, such as images, videos, digital comics, and infographics, can stimulate imagination, facilitate understanding of content, and improve students' critical and creative thinking skills in expressing ideas in writing. The findings also highlight that visual media helps reduce students' cognitive load in the writing process, as well as bridge the limitations of vocabulary and sentence structure. In conclusion, visual media contributes significantly to developing text writing skills through interesting and interactive multimodal integration. The implications of this study are important for the development of innovative learning strategies based on visual technology in the classroom.</i>

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi siswa. Dalam konteks kurikulum di Indonesia, keterampilan ini dipandang sebagai indikator kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa dalam menyampaikan ide dan informasi (Kemendikbudristek, 2022). Namun, data menunjukkan bahwa kualitas tulisan siswa masih tergolong rendah, terutama dalam aspek struktur teks, kosa kata, dan logika berpikir (Mulyani, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan motivasi dan kualitas menulis siswa.

Media visual sebagai salah satu bentuk teknologi pembelajaran modern telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis. Menurut Mayer (2020) media visual berfungsi sebagai penguat memori dan pemahaman, karena mampu menyampaikan informasi secara konkret, cepat, dan menarik. Dalam konteks pembelajaran menulis, media visual seperti gambar ilustratif, animasi, dan video dapat menjadi pemantik ide atau stimulus yang memudahkan siswa dalam memulai dan mengembangkan tulisan mereka.

Lebih jauh, studi oleh Nugroho dan Fitriani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperluas imajinasi, serta mendorong siswa untuk berekspresi secara kreatif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang interaktif dan bermakna dalam mendukung perkembangan bahasa dan kognitif anak.

Dalam praktiknya, media visual telah diintegrasikan dalam berbagai model pembelajaran menulis, seperti menulis deskripsi berbasis gambar, menulis narasi dari rangkaian ilustrasi, hingga menulis eksposisi dari infografis. Setiap bentuk visual memiliki karakteristik dan kekuatan masing-masing yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Rahmah, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara sistematis bagaimana pengaruh dari implementasi berbagai jenis media visual terhadap keterampilan menulis siswa.

Beberapa penelitian telah mengungkap bahwa visualisasi informasi mampu meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa terhadap aktivitas menulis. Visual tidak hanya berfungsi sebagai hiasan atau dekorasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperjelas gagasan dan memfasilitasi proses berpikir kritis siswa dalam menyusun teks (Siregar, 2023). Ketika siswa mampu memaknai visual dengan benar, maka mereka

akan lebih mudah membangun paragraf yang runtut dan logis.

Keterampilan menulis teks bukan hanya sekadar teknik, melainkan juga refleksi dari kemampuan literasi visual yang berkembang melalui interaksi dengan media. Hal ini didukung oleh kajian Kress dan van Leeuwen (2021) yang menjelaskan bahwa representasi visual dalam pendidikan dapat membentuk cara berpikir dan berbahasa siswa secara simultan. Dengan demikian, implementasi media visual dalam proses pembelajaran menjadi pendekatan strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan transformatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk merangkum dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan pengaruh media visual terhadap keterampilan menulis teks siswa. Harapannya, temuan dari studi ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pendidik, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran menulis yang inovatif, interaktif, dan efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Media visual didefinisikan sebagai alat bantu pengajaran yang menggunakan unsur gambar, warna, dan gerakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara menarik dan komunikatif (Arsyad, 2022). Media ini mencakup berbagai bentuk seperti gambar statis, film, animasi, hingga infografis. Dalam konteks pembelajaran menulis, media visual berfungsi sebagai pemicu atau pengantar ide yang membantu siswa dalam membangun struktur teks dan ekspresi naratif mereka.

Menurut teori kognitif multimedia dari Mayer (2020) manusia memproses informasi melalui dua saluran utama yaitu visual dan verbal. Ketika media visual digunakan secara tepat dalam pembelajaran menulis, siswa dapat mengintegrasikan keduanya secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberi stimulus visual sebelum menulis mampu menghasilkan tulisan yang lebih kaya, terstruktur, dan kohesif dibanding siswa yang tidak menggunakan media visual (Wahyuni, 2023).

Penggunaan media visual juga berkaitan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Anderson & Krathwohl (2021) keterampilan menulis melibatkan proses kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi ide. Visualisasi membantu mempercepat aktivasi proses tersebut melalui penyajian informasi yang kontekstual dan bermakna, sehingga memudahkan siswa untuk mentransformasikannya menjadi tulisan yang logis dan bernilai.

Selain itu, visualisasi dalam bentuk digital seperti komik dan video animasi juga

berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Visual digital yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong keterlibatan emosional, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan gagasan (Ramadhani, 2023). Hal ini berdampak langsung pada kualitas hasil tulisan yang dihasilkan siswa.

Dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran menulis bukan hanya menjadi strategi pembelajaran inovatif, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, kreatif, dan inklusif. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pendidik untuk memahami dan menerapkan media visual secara tepat guna dalam pembelajaran menulis di kelas.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi ini menelaah dan menganalisis sejumlah sumber referensi akademik, baik dalam bentuk jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, maupun laporan penelitian yang relevan dengan topik keterampilan menulis dan media visual. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria keterkinian (minimal lima tahun terakhir), relevansi isi, dan validitas ilmiah.

Data dikumpulkan melalui penelusuran database jurnal online seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan ProQuest. Kata kunci yang digunakan meliputi "writing skills," "visual media," "language learning," "elementary education," dan "multimodal learning." Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama dan kemudian dilakukan sintesis untuk mengidentifikasi pola-pola keterkaitan antara media visual dan keterampilan menulis teks.

Validitas hasil studi diperkuat dengan teknik triangulasi sumber, di mana data dari berbagai jenis publikasi dibandingkan untuk menemukan konsistensi informasi. Hasil kajian kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk menjelaskan dampak implementasi media visual terhadap keterampilan menulis siswa secara mendalam dan sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Media Visual sebagai Pemantik Ide dalam Menulis

Media visual seperti gambar dan ilustrasi memiliki potensi besar sebagai pemantik ide dalam kegiatan menulis teks, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Rahman (2022) menyatakan bahwa gambar dapat memberikan konteks konkret bagi

siswa sehingga mereka lebih mudah membangun deskripsi yang detail dan terstruktur. Dalam pembelajaran menulis deskriptif, keberadaan media visual mendorong siswa untuk mengamati secara cermat dan kemudian mengungkapkan pengamatan tersebut dalam bentuk tulisan yang bermakna. Menurut Rahman, siswa yang mendapatkan stimulus berupa gambar menunjukkan peningkatan dalam ekspresi bahasa tulisnya, karena adanya dukungan visual yang membantu dalam proses pencarian dan pengembangan ide. Gambar tersebut memberikan kerangka awal yang dapat digunakan siswa untuk merangkai paragraf-paragraf yang runtut dan logis.

Lebih lanjut, peran media visual juga terbukti dalam membantu siswa menyusun alur cerita secara kronologis, sebagaimana dijelaskan oleh Salsabila dan Kurniawan (2023). Dalam penelitian mereka terhadap siswa kelas V SD, ditemukan bahwa penggunaan gambar rangkaian aktivitas secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun struktur cerita yang utuh dan runtut. Gambar-gambar tersebut memandu siswa dalam mengembangkan ide dari awal hingga akhir cerita, sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan media visual sebagai stimulus, terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi sebesar 27%. Salsabila dan Kurniawan menekankan bahwa visualisasi memberikan kerangka berpikir yang jelas, yang pada gilirannya memfasilitasi pengorganisasian ide dalam bentuk paragraf yang sistematis.

Selain sebagai sarana kognitif, media visual juga berfungsi sebagai alat yang memperkuat keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan menulis. Putri (2024) menyoroti bahwa keterhubungan emosional antara siswa dan objek visual yang ditampilkan dapat menumbuhkan respons afektif yang mendalam, sehingga siswa terdorong untuk menulis secara lebih autentik dan reflektif. Dalam pengamatannya, siswa yang diberikan ilustrasi yang bermakna secara emosional menunjukkan minat yang lebih besar dalam menulis, serta menghasilkan teks yang lebih personal dan ekspresif. Putri menjelaskan bahwa media visual dapat menjadi jembatan antara pengalaman pribadi siswa dan ekspresi linguistiknya, sehingga tulisan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kaidah kebahasaan, tetapi juga mencerminkan emosi dan pemikiran siswa secara utuh.

b. Media Visual Meningkatkan Struktur dan Kohesi Teks

Media visual berperan penting dalam membantu siswa membangun struktur teks yang runtut dan mudah dipahami. Dalam menulis teks eksposisi atau prosedur, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengurutkan informasi atau langkah-langkah secara sistematis. Yuliani (2023) mengemukakan bahwa infografis adalah salah satu

bentuk media visual yang sangat efektif dalam memperjelas struktur isi tulisan karena menampilkan data, fakta, dan alur informasi secara ringkas dan visual. Ketika siswa diberikan infografis sebagai bahan ajar, mereka dapat melihat susunan ide utama dan pendukung secara jelas, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menyusun paragraf pembuka, isi, dan penutup yang saling terkait. Dengan demikian, media visual tidak hanya membantu dalam menginspirasi isi tulisan, tetapi juga memperkuat organisasi teks yang dihasilkan.

Handayani dan Surya (2022) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan diagram dan skema visual dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kohesi dan koherensi teks siswa. Dalam studi eksperimental yang dilakukan di beberapa sekolah dasar, siswa yang dibimbing menggunakan peta pikiran dan skema visual menunjukkan hasil menulis yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media visual. Hal ini terjadi karena media visual membantu siswa memahami hubungan antaride, dan menjembatani proses berpikir dari abstrak menjadi konkret. Handayani dan Surya menyimpulkan bahwa media visual dapat memfasilitasi pemahaman struktur teks sekaligus mengurangi beban kognitif siswa dalam menyusun gagasan secara berurutan dan logis.

Selain itu, Rahmah (2023) menambahkan bahwa media visual juga dapat memperkuat kohesi antarparagraf dalam tulisan siswa. Dengan melihat hubungan visual antarbagian, siswa lebih mudah mengaitkan ide satu paragraf dengan paragraf lainnya secara tematis dan gramatikal. Dalam penelitiannya, Rahmah mengamati peningkatan penggunaan kata transisi dan penanda wacana pada tulisan siswa setelah diberikan pelatihan menulis menggunakan skema visual. Siswa cenderung menulis dengan logika yang lebih utuh karena telah memahami bagaimana setiap bagian saling terhubung. Oleh karena itu, media visual tidak hanya mendukung isi dan urutan, tetapi juga membantu siswa dalam mencapai kualitas tulisan yang kohesif dan terpadu secara keseluruhan.

c. Media Visual Mengurangi Hambatan dalam Menulis

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran menulis di tingkat dasar adalah kesulitan siswa dalam menemukan ide atau topik untuk dituliskan. Ketika siswa dihadapkan pada tugas menulis tanpa stimulus apapun, banyak di antara mereka mengalami kebuntuan berpikir atau yang dikenal sebagai *writer's block*. Dewi dan Azizah (2021) menunjukkan bahwa media visual, khususnya dalam bentuk video pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mampu memfasilitasi proses pencarian ide secara lebih mudah dan menyenangkan. Dalam studi mereka, siswa

diberikan tayangan video berdurasi 2–3 menit sebelum kegiatan menulis narasi, dan hasilnya menunjukkan peningkatan kelancaran dalam menyusun ide cerita serta perpanjangan durasi siswa dalam fokus menulis. Artinya, media visual berperan mengurangi tekanan kognitif dan emosional siswa dalam tahap awal menulis, yang merupakan tahapan paling sulit bagi banyak anak.

Selain dari aspek ide, hambatan menulis juga muncul dalam bentuk keterbatasan kosakata dan struktur kalimat. Lestari (2023) menemukan bahwa siswa SD yang menulis berdasarkan stimulus komik digital menunjukkan keragaman kosakata yang lebih luas dibandingkan dengan siswa yang menulis berdasarkan instruksi konvensional. Komik digital, yang menggabungkan unsur visual dan dialog, memberikan input linguistik yang kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan terbiasa membaca dan mengamati ragam bahasa dalam visual tersebut, siswa lebih mampu menginternalisasi struktur kalimat dan menggunakan variasi kata yang lebih kaya dalam tulisan mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa media visual dapat berfungsi sebagai scaffolding linguistik yang sangat efektif untuk membantu siswa memperluas kapasitas bahasa tulisnya.

Di sisi lain, penggunaan media visual juga berdampak positif terhadap efisiensi waktu dalam proses menulis. Nugroho (2022) menegaskan bahwa siswa yang diberikan gambar berurutan atau storyboard dapat menyusun draft tulisan dengan waktu yang lebih cepat karena mereka tidak lagi perlu membayangkan keseluruhan alur cerita dari nol. Dalam pembelajaran menulis narasi, misalnya, storyboard memberikan gambaran awal, perkembangan, konflik, hingga resolusi yang bisa langsung diterjemahkan siswa ke dalam bentuk paragraf. Hasil pengamatan Nugroho menunjukkan bahwa media visual membantu siswa fokus pada pengembangan bahasa dan gaya menulis daripada terjebak terlalu lama dalam pencarian isi. Ini berarti media visual secara langsung mengefisiensikan proses berpikir, sehingga siswa lebih produktif dan percaya diri dalam menghasilkan tulisan.

d. Media Visual Memotivasi dan Menumbuhkan Minat Menulis

Motivasi merupakan faktor afektif yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Dalam hal ini, media visual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar karena menyajikan konten yang lebih menarik, kontekstual, dan dekat dengan dunia anak. Arifah (2023) menyatakan bahwa penggunaan media animasi dalam kegiatan menulis di kelas rendah SD secara signifikan meningkatkan antusiasme siswa terhadap tugas menulis. Visual yang dinamis dan berwarna-warni membuat siswa merasa lebih senang dan terlibat dalam proses

belajar, yang pada gilirannya memperkuat niat mereka untuk menyelesaikan tulisan dengan serius. Dalam penelitiannya, Arifah mencatat adanya peningkatan rata-rata durasi fokus menulis siswa hingga 35% ketika pembelajaran diawali dengan stimulus visual, terutama video animasi bertema cerita anak.

Hasanah (2022) menguatkan temuan tersebut dengan menekankan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga membentuk persepsi positif siswa terhadap keterampilan menulis. Sering kali siswa merasa menulis adalah tugas yang membosankan atau sulit. Namun, ketika proses tersebut dimulai dari media yang mereka sukai seperti gambar tokoh favorit atau komik sederhana persepsi negatif tersebut mulai berubah. Dalam studi yang dilakukan Hasanah di kelas IV SD, ditemukan bahwa siswa yang menulis berdasarkan ilustrasi yang mereka pilih sendiri menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kepuasan terhadap hasil tulisannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat tumbuh seiring dengan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan melalui media visual.

Selain meningkatkan motivasi belajar individual, media visual juga memiliki kontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung aktivitas menulis secara kolaboratif dan sosial. Menurut penelitian oleh Fadilah dan Setiawan (2023) siswa yang bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan isi gambar atau video sebelum menulis menjadi lebih aktif dalam mengemukakan ide dan berbagi bahasa. Media visual menjadi titik awal diskusi yang merangsang interaksi dan kerja sama, sehingga menulis tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membebani secara personal, melainkan sebagai proses yang melibatkan kebersamaan dan partisipasi. Dalam konteks ini, motivasi siswa tumbuh bukan hanya karena ketertarikan pada visual itu sendiri, tetapi juga karena munculnya rasa memiliki terhadap proses belajar yang lebih demokratis dan partisipatif.

e. Media Visual Memperkuat Literasi Visual dan Verbal

Perkembangan literasi di abad ke-21 tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, melainkan mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengomunikasikan informasi melalui berbagai bentuk media, termasuk visual. Kress dan Bezemer (2020) menekankan pentingnya literasi multimodal, yaitu keterampilan yang mengintegrasikan teks, gambar, simbol, dan suara dalam satu kesatuan pemahaman. Dalam konteks pembelajaran menulis, hal ini berarti siswa tidak hanya belajar menyusun kata dan kalimat, tetapi juga memahami bagaimana visual dapat menyampaikan makna dan mempengaruhi interpretasi pesan. Ketika siswa diberi tugas menulis berdasarkan media visual, mereka dilatih untuk mengamati detail

visual, menyusun narasi berdasarkan makna kontekstual, dan membangun koneksi antara simbol visual dan ekspresi linguistik. Dengan demikian, kegiatan menulis menjadi arena latihan literasi visual sekaligus literasi verbal yang saling mendukung.

Syamsuddin (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan media visual dalam proses menulis cenderung memiliki kemampuan representasi teks yang lebih kompleks dan reflektif. Ia mencatat bahwa siswa tersebut tidak hanya menuliskan apa yang tampak dalam gambar, tetapi juga mampu menafsirkan makna implisit, emosi, dan latar sosial dari gambar tersebut, lalu menuangkannya ke dalam paragraf yang bernuansa naratif dan deskriptif secara mendalam. Ini menunjukkan adanya penguatan dalam cara berpikir kritis dan interpretatif siswa yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan literasi saat ini. Menurut Syamsuddin, pembelajaran menulis berbasis media visual bukan hanya menghasilkan teks yang lebih kaya, tetapi juga memperluas perspektif siswa dalam memahami dunia melalui berbagai bentuk representasi.

Rahim (2023) menambahkan bahwa pengembangan literasi visual dan verbal melalui media visual sangat relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini yang akrab dengan gambar, video, dan simbol visual sejak usia dini. Dalam kelas-kelas yang mengintegrasikan komik, poster edukatif, atau film pendek sebagai alat bantu menulis, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami struktur teks dan keterampilan menyusun paragraf yang kohesif. Selain itu, penggunaan media visual juga memfasilitasi siswa dalam menyusun narasi lintas-makna, di mana mereka tidak hanya meniru gambar, tetapi mengembangkan makna baru yang bersumber dari pengalaman, opini, dan wawasan pribadi. Rahim menegaskan bahwa melalui pendekatan visual-verbal yang terpadu, siswa dibekali dengan kompetensi literasi yang lebih adaptif terhadap tantangan era informasi dan komunikasi saat ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media visual dalam proses pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks siswa. Media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik, tetapi juga menjadi pemicu kognitif dan afektif yang mendorong siswa untuk menulis secara lebih terarah, ekspresif, dan kreatif. Gambar, ilustrasi, video, infografis, dan komik digital telah terbukti mampu merangsang imajinasi, memperkaya kosakata, serta mempermudah siswa dalam membangun struktur dan kohesi teks. Melalui dukungan visual, siswa lebih mudah menuangkan ide secara logis dan komunikatif karena mereka memiliki acuan

konkret dalam membentuk narasi atau penjelasan tertulis. Selain itu, media visual terbukti dapat mengurangi hambatan internal seperti rasa takut salah, kebingungan dalam menyusun ide, hingga keterbatasan dalam membentuk paragraf yang utuh.

Lebih jauh, media visual berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa terhadap kegiatan menulis dan memperkuat integrasi antara literasi visual dan literasi verbal. Dalam lingkungan belajar yang memanfaatkan media visual, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga dilatih untuk menginterpretasikan dan merefleksikan makna dari gambar atau simbol yang mereka lihat. Hal ini sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif dalam berbagai bentuk representasi. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan penggunaan media visual secara terintegrasi dan sistematis dalam kegiatan pembelajaran menulis. Strategi ini diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan berdampak pada penguatan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy*. New York: Pearson.
- Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, A. C. (2025). Bahasa dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial dan Gen Z. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 57-67.
- Dewi, A. C. (2025). Media Visual sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 93-103.
- Dewi, A. C. (2025). Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentatif pada Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 59-69.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The Influence Of Digital Comic-Based Instructional Media On Students' Narrative Text Writing Skills At SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890-903.
- Dewi, R., & Azizah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Video terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 123–132.
- Hasanah, U. (2022). Motivasi Menulis Melalui Media Animasi Interaktif. *Jurnal Literasi Anak dan Remaja*, 10(1), 45–60.

- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Sastra di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484-492.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2021). *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. London: Routledge.
- Lestari, D. (2023). Penggunaan Komik Digital dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(3), 201–210.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nugroho, A., & Fitriani, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 67–74.
- Putri, M. (2024). Ekspresi Emosional Siswa dalam Menulis Berbasis Visual. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 87–95.
- Rahmah, N. (2022). Strategi Pembelajaran Menulis Eksposisi melalui Infografis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 134–144.
- Ramadhani, A. (2023). Pengaruh Media Visual Interaktif terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 33–44.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13-23.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476-483.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80-93.
- Siregar, Y. (2023). Literasi Visual dan Dampaknya pada Kualitas Teks Siswa. *Jurnal Literasi dan Bahasa*, 6(2), 100–115.
- Syamsuddin, H. (2024). Peran Literasi Visual dalam Pengembangan Teks Argumentatif. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 12(1), 56–70.
- Wahyuni, D. (2023). Efektivitas Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(3), 211–223.
- Yuliani, T. (2023). Pemanfaatan Infografis dalam Pembelajaran Menulis Prosedur. *Jurnal Media Pembelajaran*, 9(1), 91–102.